

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data semua tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Penerimaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana Evaluasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami agar data yang disajikan lebih

terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya.

1. Perencanaan penerimaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sebuah lembaga pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan perencanaan adalah fondasi atau dasar mengembangkan sesuatu agar kedepannya menjadi lebih baik. Sebelum penerimaan peserta didik ada yang namanya perencanaan penerimaan peserta didik. Perencanaan berperan penting dalam mensukseskan kegiatan penerimaan peserta didik baru terutama dalam hal meningkatkan kualitas input dan output. Apabila perencanaan disusun dengan sebaik-baiknya maka akan mempengaruhi kualitas input dan output lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan di dalamnya ada kegiatan yang namanya penerimaan peserta didik. Penerimaan peserta didik tidak hanya dilakukan asal-asalan akan tetapi ada prosedur serta perencanaan yang harus disusun dengan baik. Perencanaan penerimaan peserta didik tergantung dari kebijakan madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar Bapak Drs. Khusnul Khuluk M. Pd terkait pertanyaan “Bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di madrasah pada tahun ajaran ini?”, beliau mengatakan bahwa:

Kebijakan penerimaan peserta didik diatur oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama adapun jadwal dan pembentukan panitia PPDB sudah tertuang pada rencana kerja tahunan madrasah. Sebelum rekrutmen panitia PPDB dilaksanakan rapat bersama terlebih dahulu. Rekrutmen panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari guru dan karyawan MAN 1 Blitar secara bergiliran. Soal penerimaan peserta didik dilihat dari kisi-kisi yang akan diujikan. Dari situ dilihat dulu sekolah membutuhkan kemampuan dalam bidang apa, lalu lanjut ke penyusunan soal. Dalam rencana kerja tahunan madrasah mengenai penerimaan peserta didik baru ada rapat panitia, pembentukan job, rencana sosialisasi, lalu pelaksanaan pendaftaran peserta didik baru sampai dengan daftar ulang peserta didik baru.¹

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Achmad Hidayat S. Pd selaku

Ketua penerimaan peserta didik baru, bahwa:

Kebijakan penerimaan peserta didik di MAN 1 Blitar itu bersifat mandiri, artinya tidak terikat oleh aturan yang ada di Dinas Pendidikan. Jadi, untuk jadwalnya kita menentukan sendiri. Kebijakan panitia penerimaan peserta didik juga sudah tertuang dalam RKT (Rencana Kerja Tahunan) madrasah. Sehingga setiap tahunnya pengadaan PPDB sudah diatur di dalamnya.²

Kebijakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan pada rencana kerja tahunan atau RKT. Adapun dalam penerimaan peserta didik baru juga melibatkan kepanitiaan dalam PPDB. Yang terlibat dalam kepanitiaan adalah guru-guru dan karyawan yang dibantu oleh Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum Waka Sarana dan Prasarana, dan Waka Humas. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Bapak Agus Nurhadi M. Pd. I selaku waka kesiswaan bahwa:

Kepanitiaan PPDB sudah terbentuk dalam sebuah buku panduan yang namanya buku program kerja, dan disana lah terbentuk panitia PPDB yang dalam hal ini sudah dibagi oleh bapak Kepala Sekolah.

¹ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku Kepala Madrasah, tanggal 12 Desember 2018

² Wawancara dengan Bapak Achmad Hidayat selaku Ketua Penerimaan Peserta Didik Baru, tanggal 26 Januari 2019

Panitia yang terlibat adalah guru-guru dan karyawan yang dibantu oleh Waka Kesiswaan, Waka Sarpras dan Waka Humas. Panitia itu dibentuk secara bergiliran dan diroling setiap tahunnya. Adapun PPDB itu sudah menjadi wilayah Waka Kesiswaan, antara lain terkait dengan MOS (masa orientasi siswa) dan diklat bela negara, dll. Banyak yang dilakukan oleh peserta didik baru setelah diterima di madrasah seperti penerimaan tamu ambalan, ada juga bela negara yaitu peserta didik dikirim ke Yonif 511 agar mereka merasakan disiplinnya militer itu seperti apa.³

Bapak Habib Ashari S. Pd selaku waka kurikulum juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru atau PPDB dilaksanakan dengan mengadakan rapat bersama terlebih dahulu dengan Kepala Madrasah. Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari guru dan karyawan serta dibantu oleh Waka Kesiswaan, Waka Sarpras dan Waka Humas. Sebagai tahap awal promosi penerimaan peserta didik baru, sekolah dan panitia PPDB melakukan promosi melalui banner yang dipasang depan madrasah, melalui radio, melalui website madrasah dan juga melalui brosur yang disebar ke sekolah SMP/MTs.⁴

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BLITAR (MAN 1 BLITAR)
 Jl. Raya Gajragang-Kanigoro Po Box 1.15
 Telp. (0353) 344347 Website : www.man1blitar.ac.id
 E-mail : man1blitar@man1blitar.ac.id

Tahun Ajaran 2019-2020
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) JALUR PRESTASI MAN 1 BLITAR

1. SYARAT-SYARAT PENDAFTARAN

A. PERSYARATAN UMUM

1. Beragama Islam
2. Berasal dari keluarga yang berprestasi (3 x 4 x 12 bertani)
3. Berasal dari keluarga yang berprestasi (3 x 4 x 12 bertani)
4. Berasal dari keluarga yang berprestasi (3 x 4 x 12 bertani)

B. PERSYARATAN KHUSUS

a. Jalur Prestasi Akademik

1. Memiliki nilai rapor yang baik (rata-rata 80 dan di atas)
2. Memiliki nilai rapor yang baik (rata-rata 80 dan di atas)
3. Memiliki nilai rapor yang baik (rata-rata 80 dan di atas)
4. Memiliki nilai rapor yang baik (rata-rata 80 dan di atas)

b. Jalur Prestasi Non-Akademik

1. Memiliki prestasi di bidang olahraga, seni, dan lain-lain
2. Memiliki prestasi di bidang olahraga, seni, dan lain-lain
3. Memiliki prestasi di bidang olahraga, seni, dan lain-lain
4. Memiliki prestasi di bidang olahraga, seni, dan lain-lain

2. TABEL Kegiatan PPDB JALUR PRESTASI MAN 1 2019

No	KEGIATAN	TANGGAL
1	Pengumuman Formalis	1 - 8 Februari 2019
2	Pengambilan Formulir	10 - 14 Februari 2019
3	Test Seleksi Akademik PPDB & Test Wawancara	Ahad, 17 Februari 2019 Pukul 07.00 WIB
4	Hasil Seleksi PPDB	Senin, 18 Februari 2019 Pukul 07.00 WIB
5	Daftar ulang	18 - 21 Februari 2019

3. PROSES SELEKSI

Seluruh peminat dapat peserta didik jalur PPDB JALUR Prestasi Akademik dan Non-Akademik

1. Hasil tes wawancara, nilai rapor dan tes keterampilan bagi yang mengikuti jalur PPDB JALUR Prestasi Akademik & Non-Akademik
2. Diakreditasi MAN 1 Blitar

3. MELAKUKANI PENDAFTARAN

1. Mengisi formulir pendaftaran dan mengisi formulir pendaftaran dan tes keterampilan bagi yang mengikuti jalur PPDB JALUR Prestasi Akademik & Non-Akademik
2. Diakreditasi MAN 1 Blitar dan mengisi pendaftaran dan tes keterampilan bagi yang mengikuti jalur PPDB JALUR Prestasi Akademik & Non-Akademik

Fasilitas & Program Unggulan

1. Fasilitas: Gedung Madrasah, Lapangan Olahraga, Masjid, dan lain-lain
2. Fasilitas: Gedung Madrasah, Lapangan Olahraga, Masjid, dan lain-lain
3. Fasilitas: Gedung Madrasah, Lapangan Olahraga, Masjid, dan lain-lain
4. Fasilitas: Gedung Madrasah, Lapangan Olahraga, Masjid, dan lain-lain

4.1 Dokumentasi Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru MAN 1 Blitar⁵

³ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan Bapak Habib Ashari selaku waka kurikulum, tanggal 14 Januari 2019

⁵ Studi dokumentasi, tanggal 24 Januari 2019

Bapak Agus Nurhadi M. Pd selaku Waka Kesiswaan juga memperkuat pernyataan tersebut dengan mengatakan hal yang sama, bahwa:

Tahap awal promosi penerimaan peserta didik yang dilakukan madrasah adalah promosi melalui banner yang dipasang di depan madrasah, melalui radio, website madrasah, dan juga sekolah memanggil guru BK (Bimbingan Konseling) dari masing-masing sekolah tingkat SMP/MTs sederajat. Tentunya dengan upaya untuk memperkenalkan program yang ada di madrasah ini.⁶

Ibu Dra. Eri Setyowati selaku waka Humas juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

Promosi penerimaan peserta didik dilakukan oleh sekolah dengan cara yang pertama melalui pemanggilan guru BK (Bimbingan Konseling) dari masing-masing SMP/MTs se-Blitar Raya untuk datang ke sekolah. Kegiatan ini yang dilakukan adalah pengenalan profil dan program MAN 1 Blitar, selanjutnya masuk pembahasan PPDB yang memuat tentang pengambilan formulir dan syarat pendaftaran. Selain itu, memberikan brosur kepada Bapak/Ibu guru yang barangkali saudara maupun tetangga ada yang berminat untuk daftar.⁷

Bapak Achmad Hidayat S.Pd selaku Ketua Penerimaan Peserta Didik Baru juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

Tahap awal promosi penerimaan peserta didik di MAN 1 Blitar dengan memanfaatkan media cetak dan media elektronik, seperti di radio mayangkara yang ditayangkan pada saat pagi. Selain itu, melalui *Road Show* ke sekolah-sekolah tingkat SMP/MTs sederajat dengan membawa brosur PPDB.⁸

⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

⁷ Wawancara dengan Ibu Eri Setyowati selaku Waka Humas, tanggal 26 Januari 2019

⁸ Wawancara dengan Bapak Achmad Hidayat selaku Ketua Penerimaan Peserta Didik Baru, tanggal 26 Januari 2019



Gambar 4.2 Dokumentasi Sosialisasi bersama Guru BK Se-Blitar Raya MAN 1 Blitar

Penerimaan peserta didik baru harus dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun. Tahap awal penerimaan peserta didik baru adalah promosi. Promosi dilakukan melalui lima media yakni *Road Show* ke sekolah-sekolah SMP/MTs sederajat, banner yang dipasang depan sekolah, radio, website madrasah dan memanggil guru BK dari masing-masing SMP/MTs sederajat. Adapun penerimaan peserta didik baru memiliki dua jalur seleksi yaitu jalur prestasi dan jalur reguler. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Drs. Khusnul Khuluk M. Pd selaku kepala madrasah, bahwa:

Prosedur penerimaan peserta didik baru ada dua tahap yaitu melalui jalur prestasi (Akademik, Non-Akademik dan Tahfidz) dan jalur reguler (melalui nilai). Waktu pelaksanaan PPDB jalur prestasi dilaksanakan di bulan Maret dan yang jalur reguler itu pada saat liburan antara bulan Mei sampai Juni. Syarat pendaftaran peserta didik baru dilihat dari umur paling tinggi 19 th, pendidikan, nilai minimal, dan nilai seleksi. Jumlah peserta didik yang diterima dalam setiap tahunnya dilihat dari daya tampung madrasah sebab setiap jurusan IPA, IPS, dan Agama memiliki daya tampung yang

berbeda. Selain melihat daya tampung, juga melihat dari hasil seleksi.⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Habib Ashari S. Pd selaku Waka Kurikulum, bahwa:

Tahap penerimaan peserta didik baru memiliki dua tahap yaitu jalur prestasi yang biasanya disebut dengan jalur PMDK dan melalui jalur Reguler. Jumlah daya tampung siswa yang diterima setiap tahunnya ada 370 – 400 siswa dengan kapasitas 10 kelas.¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Agus Nurhadi M. Pd. I selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

Jalur seleksi dibagi menjadi dua yaitu jalur prestasi dan reguler. Adapun cara atau prosedur pendaftaran bisa dilakukan secara individu maupun kolektif melalui guru Bimbingan Konselingnya masing-masing datang ke sekolah dengan membawa peserta didik mereka yang prestasinya terbaik di sekolah. Jumlah daya tampung yang diterima di madrasah sekitar 400 siswa dengan kapasitas 10 kelas. 10 kelas terdiri dari 5 kelas jurusan IPA, 2 kelas jurusan Agama, dan 3 – 4 kelas jurusan IPS. Hampir setiap tahunnya sekolah tidak menerima peserta didik yang tidak lulus seleksi sekitar 150 siswa.¹¹

Bapak Achmad Hidayat S. Pd selaku Ketua penerimaan peserta didik baru juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

Jalur seleksi PPDB dibagi menjadi 2 yaitu jalur prestasi/PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan) dan jalur Reguler, persyaratan jalur PMDK adalah menggunakan rapor dari nilai semester 3,4 dan 5, lalu nilai Ujian Nasional minimal 75. Selain itu, jika siswa berasal dari sekolah akreditasi A maka yang boleh daftar hanya 0 – 60% siswa yang berada di sekolah tersebut. Namun, jika sekolah berakreditasi B maka yang boleh daftar hanya 50% siswa yang berada di sekolah tersebut. Pendaftaran PPDB tidak dipungut biaya, 100% pendaftaran dibiayai dari dana BOS (Biaya Operasional Sekolah). Sedangkan jalur reguler menggunakan tes

⁹ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku Kepala Madrasah, tanggal 12 Desember 2018

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Habib Ashari selaku waka kurikulum, tanggal 14 Januari 2019

¹¹ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari

tulis. Sama halnya dengan jalur PMDK, pendaftaran juga tidak dipungut biaya alias gratis. Daya tampung Penerimaan peserta didik sekitar 370 – 400 siswa yang diterima, dengan cadangan maksimal 10 siswa.¹²

Sesuai pernyataan di atas bahwa daya tampung penerimaan peserta didik dilihat dari kemampuan madrasah dan fasilitas serta kapasitas kelas. Hasil dari tahap seleksi melalui jalur prestasi dan jalur reguler juga menentukan kelulusan calon peserta didik. Setiap jurusan memiliki daya tampung berbeda sebab peserta didik memiliki minat dan kemampuan yang tidak sama. Kapasitas daya tampung jurusan IPA lebih banyak sebab peserta didik cenderung pilihan pertama banyak yang memilih jurusan IPA. Calon peserta didik baru tidak hanya melakukan tes seleksi tulis saja akan tetapi ada beberapa tes lainnya yaitu tes keagamaan, tes wawancara, dan *tes performance*, dan tes psikologi peserta didik. Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Agus Nurhadi M. Pd. I selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

Jenis-jenis tes penerimaan peserta didik baru tidak hanya tes dalam bidang akademik akan tetapi juga ada tes dalam bidang keagamaan dan tes wawancara atau *tes performance*. Tes keagamaan selalu dilaksanakan sebab MAN 1 Blitar terkenal dengan madrasah yang mengedepankan karakter Akhlakul karimah. Kalau tes wawancara orang tua dan peserta didik diwawancarai secara bersamaan. Tes psikologi dilihat dari fisik peserta didik. Calon peserta didik dinyatakan lulus seleksi PPDB diumumkan melalui media papan pengumuman dan website madrasah. Selanjutnya setelah peserta didik diterima proses selanjutnya peserta didik harus melakukan daftar ulang, membeli seragam dan mengikuti kegiatan seperti MOS (Masa Orientasi Siswa), diklat bela negara, dan penerimaan tamu ambalan.¹³

¹² Wawancara dengan Bapak Achmad Hidayat selaku Ketua Penerimaan Peserta Didik Baru, tanggal 26 Januari 2019

¹³ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

Bapak Habib Ashari S. Pd selaku Waka Kurikulum juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

Tes penerimaan peserta didik bidang akademik dilaksanakan melalui Komputer, lalu tes keagamaan dilaksanakan seperti tes praktek sholat dan baca al-Qur'an. Lalu selain tes tersebut juga ada tes fisik. Tes fisik dilakukan dengan mengecek siswa-siswa seperti memiliki tato atau tidak, rambut disemir apa enggak, dll.¹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Achmad Hidayat S. Pd selaku Ketua Penerimaan Peserta Didik Baru, bahwa:

Sebelum melakukan beberapa tes, peserta harus lolos administrasi terlebih dahulu. Macam-macam tes yang harus diikuti peserta didik adalah tes tulis, tes wawancara (meliputi tes keagamaan), tes psikologi, dan tes *performance* (bersama orang tua). Tes tulis terdiri dari materi UN dan agama dengan jumlah 100 soal. Untuk mengetahui kelulusan seleksi PPDB, peserta didik bisa melihat melalui papan pengumuman yang dipasang di sekolah dan melalui website resmi MAN 1 Blitar. Proses selanjutnya setelah lolos yakni melakukan Pra MOS dan MOS, selain itu juga melakukan daftar ulang.¹⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar adanya, bahwa kebijakan penerimaan peserta didik atau PPDB sudah tertuang dalam rencana kerja tahunan sekolah. Jadi, PPDB/Penerimaan Peserta Didik Baru tidak terikat oleh aturan Dinas Pendidikan. Sekolah menentukan sendiri jadwal pendaftaran dan seleksinya. Selain itu juga, penyusunan kepanitiaan PPDB sekolah mengadakan rapat pimpinan. Panitia PPDB dipilih sesuai dengan kewenangan kepala madrasah yang

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Habib Ashari selaku Waka Kurikulum, tanggal 14 Januari 2019

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Achmad Hidayat selaku Ketua Penerimaan Peserta Didik Baru, tanggal 26 Januari 2019

anggotanya terdiri dari Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Waka Humas dan dibantu oleh guru dan karyawan.¹⁶

Sistem penerimaan peserta didik dilakukan melalui dua jalur seleksi yaitu jalur prestasi dan jalur reguler dengan daya tampung yang diterima kurang lebih 370 sampai 400 peserta didik dengan cadangan maksimal 10 siswa. Kapasitas dari masing-masing jurusan berbeda-beda, di jurusan IPA menampung 5 kelas, jurusan IPS 3 sampai 4 kelas dan jurusan Agama 2 kelas. Sebab daya tampung penerimaan peserta didik yang terbatas maka setiap tahunnya sekolah membuang atau tidak menerima sekitar 150 peserta didik yang tidak lolos seleksi. Bagi peserta didik yang lolos seleksi selanjutnya dapat melakukan daftar ulang dan membeli seragam.

2. Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di MAN 1 Blitar

a. Pembinaan kedisiplinan peserta didik

Pembinaan peserta didik merupakan suatu usaha sekolah dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tidak melanggar aturan atau tata tertib serta norma-norma yang berlaku. Selain itu juga mendidik mereka agar nanti menjadi orang yang lebih dewasa dan mengerti tanggung jawabnya masing-masing. Adapun langkah yang di tempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar dengan melakukan pendidikan karakter.

¹⁶ Observasi partisipan, tanggal 26 Januari 2019

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Habib Ashari

S. Pd selaku Waka Kurikulum, bahwa:

Sekolah MAN 1 Blitar dari dulu sudah terkenal dengan pendidikan karakternya. Setiap hari jam masuk sekolah maksimal pukul 06.30 gerbang sudah ditutup, lalu pukul 06.40 peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah. Bagi yang terlambat ada sanksi tersendiri yaitu mengisi buku pelanggaran dan mendapatkan point sesuai jumlah point yang tercantum di buku pelanggaran. Setiap point yang mereka dapat kalau sudah melampaui batas maka siswa akan dipanggil ke kantor BK (Bimbingan Konseling). Shalat dhuha hukumnya wajib bagi peserta didik kecuali kaum perempuan yang berhalangan.¹⁷

Adapun isi tata tertib dan sanksi apa saja yang diberikan oleh sekolah bagi peserta didik yang melanggar tata tertib bisa dilihat di lampiran.



Gambar 4.3 Dokumentasi buku Tata Tertib MAN 1 Blitar¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Habib Ashari selaku Waka Kurikulum, tanggal 14 Januari 2019

¹⁸ Studi dokumentasi, tanggal 14 Januari 2019

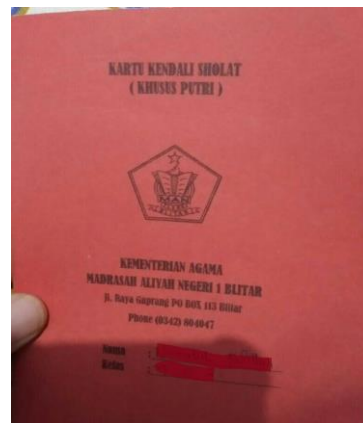
Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Agus Nurhadi M. Pd. I selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

Sekolah MAN 1 Blitar selalu mengedepankan pendidikan karakternya. Setiap hari wajib bagi peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah, dan bagi kaum perempuan yang berhalangan juga diberi kartu kendali shalat, yang isinya adalah setiap kaum perempuan yang berhalangan di tanggal berapa harus ditulis disitu. Jika ada siswi yang sudah melampaui batas tanggal berhalangan maka tim tata tertib akan menindaklanjuti hal tersebut. Setelah shalat dhuha juga diadakan Kultum (Kuliah tujuh menit), yang disitu setiap harinya dipilih dari masing-masing kelas perwakilan maju satu anak untuk memberikan siraman rohani berupa ceramah selama tujuh menit.¹⁹

Berdasarkan observasi peneliti, memang benar adanya, bahwa setiap siswi perempuan diberikan kartu mentruasi atau kartu kendali shalat yang digunakan untuk mengetahui bahwa siswi tersebut benar-benar sedang berhalangan atau hanya berpura-pura berhalangan agar tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah. Setelah shalat dhuha selesai peserta didik melakukan kuliah tujuh menit dengan dipimpin salah satu peserta didik perwakilan kelas yang sudah ditunjuk sebelumnya. Hal ini melatih mental dan keberanian peserta didik berbicara di depan teman-temannya. Tidak hanya itu, bagi peserta didik yang ceramahnya baik maka sekolah memberikan apresiasi dengan diikutkan ke perlombaan da'i atau pidato. Selain itu, madrasah membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan tempat ibadah maupun kebersihan lingkungan madrasah hal ini

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

sebab Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar merupakan madrasah Adiwiyata tingkat Nasional. Dalam mempertahankan madrasah Adiwiyata tersebut harus melibatkan semua elemen madrasah baik peserta didik, guru, dan karyawan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah.²⁰



Gambar 4.4 Dokumentasi kartu kendali sholat MAN 1 Blitar²¹

Adapun selain itu kedisiplinan sekolah juga diberlakukan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar). Bagi peserta didik yang pada saat KBM berlangsung mau izin keluar maka wajib mengisi kartu izin keterangan meninggalkan pelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi M. Pd. I selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

Setiap peserta didik di sekolah pada saat KBM berlangsung jika mau keluar kelas harus menulis surat keterangan meninggalkan pelajaran. Kartu tersebut tersedia di ruang piket, sebab hal ini cukup efektif untuk siswa agar mereka bisa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.²²

²⁰ Observasi Partisipan, 24 Januari 2019

²¹ Studi Dokumentasi, 24 Januari 2019

²² Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari

Bapak Moh. Ridodin S. Ag selaku Waka Sarana dan Prasarana juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

Ketertiban pada saat KBM itu harus dipatuhi oleh setiap siswa, jika ada yang mau keluar harus izin terlebih dahulu, izin ke ruang piket untuk menulis keterangan meninggalkan pelajaran. Ketertiban ini tidak jauh dari peran serta guru, warga sekolah dan juga satpam dalam membantu menertibkan siswa. Tidak lupa semua itu juga ada pengawasan oleh orang tua di rumah.²³

Berdasarkan observasi peneliti, memang benar bahwa ada kartu keterangan meninggalkan pelajaran yang disediakan di ruang piket. Jadi, setiap siswa yang mau izin keluar kelas pada saat KBM harus izin dan menulis kartu keterangan dulu. Kartu keterangan ini berisikan nama, kelas, No. Induk, Keperluan, Mulai jam pelajaran, tanggal/bulan/tahun, dan yang bertanda tangan adalah Waka Piket.²⁴

Gambar 4.5 Dokumentasi kartu keterangan meninggalkan pelajaran²⁵

²³ Wawancara dengan Bapak Moh. Ridodin selaku Waka Sarana dan Prasarana, tanggal 29 Januari 2019

²⁴ Observasi Partisipan, tanggal 29 Januari 2019

²⁵ Studi Dokumentasi, tanggal 24 Januari 2019

b. Pembinaan Akademik Peserta Didik

Pembinaan akademik merupakan kegiatan yang dibentuk khusus untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini direncanakan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik. Pembinaan yang digunakan adalah dalam bentuk pengawasan. Pengawasan disini memberikan kemudahan pada guru untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik. Kemajuan hasil belajar semua peserta didik bisa diketahui jika masing-masing guru melakukan pengawasan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan akademik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam alokasi waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan akademik dapat diartikan sebagai pembelajaran baik di dalam maupun diluar ruang kelas, laboratorium, taman, studio, mengerjakan tugas-tugas, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan akademik juga ada proses interaksi yaitu komunikasi antar siswa dan guru. Seberapa jauh taraf berpikir siswa akan terlihat dalam kegiatan ini. Kegiatan akademik juga ditentukan oleh kurikulum apa yang dipakai di dalam sekolah tersebut.

Kurikulum yang dipakai saat ini di sekolah MAN 1 Blitar adalah Kurikulum K13. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Habib Ashari S. Pd selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum K13, untuk kelas X sekarang akan diberlakukan sistem penggunaan

SKS (Satuan Kredit Semester) seperti program perkuliahan. Tetapi, ini berlaku masih untuk kelas X, yang kelas XI dan XII belum diterapkan sistem ini.²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Agus Nurhadi M. Pd.

I selaku Waka Kesiswaan, sebagai berikut:

Sekolah sudah meninggalkan kurikulum KTSP dan sekarang menerapkan Kurikulum K13. Bagi siswa kelas X akan dibuat sistem penggunaan SKS (Satuan Kredit Semester) untuk tahun ajaran baru ini. Hal ini tentu sangat berbeda sebab akan menyerupai sistem penilaian di perkuliahan.²⁷

Berdasarkan observasi peneliti, memang benar bahwa kurikulum yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar adalah Kurikulum K13, semua kelas X, XI, dan XII menerapkan kurikulum sama. Akan tetapi bagi kelas X di tahun ajaran baru ini akan menerapkan sistem SKS (Satuan Kredit Semester).²⁸

Saat ini sekolah memiliki daya saing yang tinggi dalam input maupun outputnya. Sekolah harus menjadikan input dan outputnya bagus supaya tidak kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang sederajat. Menurut Bapak Agus Nurhadi M. Pd. I selaku Waka Kesiswaan sistem pembinaan akademik adalah sebagai berikut:

Sistem pembinaan akademik sesuai dengan KBM/kegiatan belajar mengajar. Jadwal KBM yang menentukan adalah sekolah, mulai dari jam pembelajaran masuk kelas, jam istirahat, sampai jam pulang sekolah. Adapun kegiatan akademik untuk kelas X adalah pengayaan, lalu kelas XII

²⁶ Wawancara dengan Bapak Habib Ashari selaku Waka Kurikulum, tanggal 14 Januari 2019

²⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

²⁸ Observasi Partisipan, tanggal 28 Januari 2019

dinamakan pendalaman atau bimbingan belajar. Sebab, Kelas X yang menggunakan sistem SKS materinya menggunakan modul, tidak menggunakan buku. Peserta didik harus pintar-pintar *download* materi sendiri, dan perpustakaan saat ini akan diupayakan perpustakaan digital. Sehingga, mereka tinggal membawa *flashdisk* mengunduh dan di *copy* kemudian bisa dibaca dirumah.²⁹

Disamping itu madrasah juga menyediakan kegiatan atau program yang dapat menunjang peningkatan akademik peserta didik. Kegiatan ini dibuat untuk peserta didik agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih dari apa yang didapatkan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Khusnul Khuluk M. Pd selaku Kepala Madrasah MAN 1 Blitar dalam pembinaan akademik peserta didik adalah sebagai berikut:

Sekolah sangat peduli dalam meningkatkan akademik peserta didik. Dalam hal ini, sekolah selalu membuat program-program atau kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta daya pikir peserta didik, sebab harapan kami untuk peserta didik adalah supaya mereka nanti mendapatkan nilai yang lebih baik ketika lulus dari sekolah. kelulusan peserta didik juga menyangkut output sekolah, jika output baik maka input yang didapatkan sekolah nanti juga makin meningkat. Bisa dilihat di tahun ajaran 2016 kemarin MAN 1 Blitar memiliki siswa yang masuk perguruan tinggi negeri ternama di Jakarta, yaitu Universitas Indonesia/UI dengan jurusan Ilmu Perpustakaan.³⁰

Bapak Agus Nurhadi M. Pd. I selaku Waka Kesiswaan juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

²⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

³⁰ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku Kepala Madrasah, tanggal 12 Desember 2018

Kepedulian sekolah terhadap peningkatan akademik peserta didik tidak bisa diragukan lagi. Dalam menunjang peningkatan akademik peserta didik sekolah bapak ibu guru mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstra olimpiade yang tersedia di sekolah, kemudian ikut bimbingan belajar di luar sekolah. Sekolah menyediakan program khusus untuk persiapan UN (Ujian Nasional). Dalam segi rohani sekolah mengadakan ziarah wali khusus untuk kelas XII sebelum melaksanakan UN, kemudian dalam setiap minggu siswa mengadakan istighasah. Lalu, secara jasmani sekarang ini peserta didik mengikuti bimbingan belajar yang menghadirkan pihak ketiga dari Neutron, agar siswa tidak jenuh.³¹

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa standar nilai siswa yang dianggap tuntas pada mata pelajaran IPA, Matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia adalah diatas 70, dan untuk mata pelajaran Agama adalah 75 ke atas. Bagi siswa yang tidak tuntas maka harus ikut remedial atau diberikan tugas tambahan lainnya. Remedial dan tugas tambahan adalah kebutuhan siswa sendiri, jika mereka menginginkan nilainya diperbaiki maka siswa harus suka rela meminta tugas tambahan ke guru yang mengajar mata pelajaran tersebut pada mata pelajaran yang mendapatkan nilai dibawah standar.³²

c. Pembinaan Non Akademik Peserta Didik

Pembinaan kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini untuk menyalurkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Selain itu juga untuk meraih prestasi agar dapat nilai tambahan. Kegiatan non akademik

³¹ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

³² Observasi Partisipan, tanggal 29 Januari 2019

adalah kegiatan tambahan untuk menambah pengalaman peserta didik dalam masing-masing kegiatan yang diikuti.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Didik Budianto M. Pd. I selaku Pembina OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), mengemukakan:

Kegiatan non akademik yang dilakukan oleh sekolah ada dua yaitu pengembangan diri dan pembiasaan. Kegiatan pengembangan diri ada sekitar 15 jenis antara lain: bidang olahraga ada voli, badminton, futsal, tenis meja, atletik lari 100m dan 400m, basket, yang lainnya ada pramuka, PMR, Hadrah, tari, paduan suara, paskibra, jurnalis, SBQ (Seni Baca Qur'an), dan kajian kitab kuning. Sedangkan yang masuk pembiasaan diri antara lain: shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan shalat ashar berjamaah. Selain itu setiap pagi juga ada membaca Al-Quran sebelum memulai jam pembelajaran.³³

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa peserta didik bisa memilih ekstrakurikuler apa yang mereka minati. Proses memilih ekstrakurikuler dilakukan dari awal peserta didik melaksanakan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Agus Nurhadi M. Pd. I selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

Dari awal masuk pendaftaran, sekolah sudah melakukan tes peminatan. Selain minat dan bakat siswa yang tidak ingin melanjutkan atau minat siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah pramuka. Sebab hal ini sudah sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.³⁴

³³ Wawancara dengan Bapak Didik Budianto M. Pd. I selaku Pembina OSIS, tanggal 29 Januari 2019

³⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa penelusuran minat dan bakat dilakukan di awal pada saat tes wawancara penerimaan peserta didik baru, peserta didik ditanya mengenai ekstra apa yang dulu pernah diikuti di sekolah sebelumnya, lalu dari situ peserta didik bisa memilih ingin melanjutkan ekstrakurikuler yang sama seperti dulu di sekolah sebelumnya atau memilih ekstrakurikuler yang lainnya. Masing-masing ekstrakurikuler memiliki Pembina berbeda-beda yang masing-masing juga memiliki keterampilan sesuai bidangnya.³⁵ Bapak Didik Budianto M. Pd. I selaku Pembina OSIS menjelaskan mengenai nama-nama pembina dan waktu pelaksanaan pengembangan diri, sebagai berikut:

Pembina ekstrakurikuler antara lain, voli pembinanya Ibu Fitri Yuli waktu pelaksanaannya voli putri hari Selasa dan voli putra hari Rabu, badminton pembinanya Bapak Syaifudin Zuhri waktu pelaksanaan pada hari Rabu dan Kamis, futsal pembinanya Bapak Dori Karyanto pelaksanaan pada hari Senin dan Sabtu, pramuka pembinanya ada tiga yaitu Ibu Nuryati, Ibu Endang dan Bapak Guntoro, PMR pembinanya Ibu Ismiati pelaksanaan pada hari Jum'at, Paduan suara pembinanya Ibu Anis Mahmudah pelaksanaannya pada hari Sabtu.³⁶

Bapak Achmad Hidayat S. Pd selaku Ketua PPDB juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

Ekstrakurikuler di MAN 1 Blitar sangatlah beragam, yang masing-masing memiliki Pembina yang berbeda sesuai keterampilan masing-masing. Ekstrakurikuler yang ada di madrasah antara lain pramuka pembinanya bapak Guntoro, ibu Nuryati, ibu Endang, futsal pembinanya bapak Dori Karyanto,

³⁵ Observasi Partisipan, tanggal 02 Februari 2019

³⁶ Wawancara dengan Bapak Didik Budianto M. Pd. I selaku Pembina OSIS, tanggal 29 Januari 2019

paduan suara ibu Anis Mahmudah, dan masih banyak lagi lainnya.³⁷

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa memang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar memiliki ekstrakurikuler yang berbagai macam jenisnya, sebab hal ini merupakan program sekolah juga supaya peserta didik yang nantinya lulus dari MAN 1 Blitar tidak hanya ahli dalam bidang akademik saja, akan tetapi siswa juga memiliki keterampilan-keterampilan yang bisa di kembangkan di luar sekolah. Selain itu, bagi mereka yang tidak ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi setidaknya mereka memiliki keterampilan dan bakat untuk dasar dalam mereka mencari pekerjaan.³⁸

3. Evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Evaluasi peserta didik adalah menilai kemajuan hasil belajar peserta didik baik dari proses, kegiatan peserta didik bidang akademik maupun non akademik. Evaluasi ini juga berguna untuk mencari kekurangan-kekurangan apa yang menjadikan suatu program kurang berjalan dengan baik. Dari evaluasi ini nantinya dijadikan bahan untuk membuat program selanjutnya agar menjadi lebih baik dan berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun. Evaluasi peserta didik di sekolah

³⁷ Wawancara dengan Bapak Achmad Hidayat selaku Ketua Penerimaan Peserta Didik Baru, tanggal 26 Januari 2019

³⁸ Observasi Partisipan, tanggal 29 Januari 2019

diantaranya melalui ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Drs. Khusnul Khuluk, M. Pd selaku Kepala Madrasah, bahwa:

Evaluasi peserta didik dilakukan dengan seiring, sekolah melakukan monitoring dan supervisi terus menerus dalam pelaksanaan PPDB maupun dalam proses pembinaan peserta didik.³⁹

Bapak Habib Ashari S. Pd selaku Waka Kurikulum mengatakan yang yang sama, bahwa:

Proses evaluasi peserta didik dilakukan terus menerus setiap waktu, baik saat peserta didik melaksanakan KBM maupun diluar KBM, evaluasi dilakukan sekolah dengan tujuan supaya tau sejauh mana kemajuan hasil belajar peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan observasi peneliti, benar adanya bahwa sekolah melaksanakan evaluasi peserta didik seiring dan terus menerus. Evaluasi peserta didik dilakukan baik dalam pelaksanaan PPDB maupun dalam pembinaan peserta didik. Sistem evaluasi melalui sistem monitoring dan supervisi. Untuk mengetahui sejauhmana KBM berjalan dengan baik maka sekolah melaksanakan evaluasi dengan mengadakan Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester dan Ujian Nasional.⁴¹ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agus Nurhadi M. Pd. I selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

Sekolah mengadakan evaluasi dengan mengadakan Ulangan Harian, kemudian Ujian Tengah Semester, dan yang terakhir Ujian Akhir Semester, ketika ini nanti parameternya bagus maka materi

³⁹ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku Kepala Madrasah, tanggal 12 Desember 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Habib Ashari selaku Waka Kurikulum, tanggal 14 Januari 2019

⁴¹ Observasi Partisipan, 21 Januari 2019

pembelajaran di semester berikutnya bisa dilaksanakan. Tetapi, jika peserta didik masih merasa mendapatkan nilai di bawah KKM bagi yang sistem SKS mereka tidak boleh memprogram atau mencari tambahan pelajaran di semester berikutnya.⁴²

Bapak Habib Ashari S. Pd selaku Waka Kurikulum juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

Evaluasi dalam mengukur kemajuan hasil belajar peserta didik, sekolah mengadakan Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Dari sini bisa dilihat sejauh mana kemajuan belajar peserta didik dengan melihat skor nilai yang didapatkan dari masing-masing ujian tersebut. Bagi peserta didik yang memiliki skor nilai masih kurang dari rata-rata maka akan ditindaklanjuti dengan sistem remedial atau memberikan tugas tambahan kepada peserta didik.⁴³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa memang benar dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, MAN 1 Blitar mengadakan evaluasi melalui Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Masing-masing ini akan diketahui skor nilai yang didapatkan oleh peserta didik, dari skor nilai tersebut sekolah maupun guru dan wali kelas dapat melihat setiap peserta didik yang mendapatkan skor nilai kurang. Lalu, untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki nilai kurang dari rata-rata maka akan dilaksanakan sistem remedial, atau guru memberikan tugas tambahan. Pelaksanaan evaluasi peserta didik dilaksanakan sesuai kebijakan kepala madrasah.⁴⁴

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

⁴² Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

⁴³ Wawancara dengan Bapak Habib Ashari selaku Waka Kurikulum, tanggal 14 Januari 2019

⁴⁴ Observasi Partisipan, 28 Januari 2019

Waktu pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah adalah pada saat hasil Ujian Nasional keluar dan ketika selesai pelaksanaan rapot kenaikan kelas. Ini dilakukan dalam rangka sekolah mencari formula yang tepat, apakah peserta didik daya serapnya sudah sesuai atau masih dibawah rata-rata penyerapan.⁴⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Drs. Khusnul

Khuluk M. Pd selaku Kepala Madrasah, bahwa:

Pelaksanaan evaluasi sekolah dilakukan dengan melihat danem yang didapat dari Ujian Nasional, sekolah tidak bisa menebak atau mengira-ngira bahwa danem bagus yang di dapat oleh peserta didik adalah memang peserta didik memiliki kemajuan hasil belajarnya bagus dari awal semester atau memang hanya kebetulan di Ujian Nasional mereka mendapatkan nilai bagus.⁴⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, memang benar sekolah mengadakan evaluasi dari melihat hasil Ujian Nasional dan Rapot kenaikan kelas. Evaluasi ini dilakukan terus menerus setiap tahun, dan setiap akhir semester. Dari evaluasi tersebut sekolah menjadi mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang didapat yang menyebabkan hasil UN dan Rapot peserta didik kurang dari apa yang diharapkan sekolah. Lalu, dari kekurangan tersebut sekolah akan mengadakan program baru untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik atau memperbaiki program yang telah dilaksanakan di sekolah agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 24 Januari 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku Kepala Madrasah, tanggal 12 Desember 2018

⁴⁷ Observasi Partisipan, tanggal 24 Januari 2019

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar”.

1. Perencanaan penerimaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di MAN 1 Blitar

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa perencanaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di MAN 1 Blitar ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini:

- a. Kebijakan penerimaan peserta didik baru diatur oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama. Sistem perencanaan penerimaan peserta didik, kepanitiaan PPDB, dan waktu pelaksanaan penerimaan peserta didik berdasarkan pada buku program kerja yaitu buku RKT (Rencana Kerja Tahunan). Yang mana Jadwal PPDB tidak terikat dengan Dinas Pendidikan. Penerimaan peserta didik baru atau PPDB menggunakan dua jalur seleksi yaitu jalur prestasi (Akademik, Non Akademik dan Tahfidz) dan jalur reguler (tes tulis).
- b. Tahap awal promosi penerimaan peserta didik baru dengan mengadakan sosialisasi bersama guru BK (Bimbingan Konseling) tingkat SMP/MTs se-Blitar Raya, lalu melalui *Road Show* ke sekolah SMP/MTs, melalui radio, memasang pengumuman di website madrasah, dan pemasangan banner.

- c. Kriteria penerimaan peserta didik baru juga dilihat dari umur paling tinggi 19 th, pendidikan, nilai minimal, dan nilai seleksi. selain itu berdasarkan daya tampung sekolah MAN 1 Blitar yaitu 10 kelas, terdiri dari 5 kelas jurusan IPA, 3 kelas jurusan IPS, dan 2 kelas jurusan Agama. Total siswa yang diterima sebanyak 370 sampai 400 siswa dengan cadangan maksimal 10 siswa. Penerimaan peserta didik jalur prestasi menggunakan rapor dari nilai semester 3, 4 dan 5. Nilai ujian nasional minimal 75. Sedangkan jalur reguler mengikuti tes tulis di madrasah dengan jumlah soal 100.
- d. Sekolah dengan akreditasi A boleh mendaftarkan siswa hanya 0 – 60% dari jumlah siswa, sedangkan sekolah dengan akreditasi B hanya 50 % dari jumlah siswa.
- e. Prosedur penerimaan peserta didik baru mengadakan rapat bersama untuk pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang dipimpin oleh kepala madrasah bersama dengan waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, dan Bapak/Ibu guru yang ditunjuk sebagai panitia. Pendaftaran PPDB dilaksanakan secara *offline* dan gratis tanpa dipungut biaya. Selanjutnya, hasil tes seleksi diumumkan di papan pengumuman dan website madrasah. Bagi peserta didik yang lolos seleksi selanjutnya menyelesaikan administrasi atau daftar ulang, mengikuti Pra MOS, MOS dan diklat bela negara di Yonif 511.

2. Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di MAN 1 Blitar

- a. Pembinaan kedisiplinan peserta didik
 - 1) MAN 1 Blitar Mengedepankan pendidikan karakter akhlakul karimah dan merupakan madrasah Adiwiyata tingkat Nasional
 - 2) Untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik sekolah membuat buku tata tertib siswa
 - 3) Pelanggaran peserta didik dihitung menggunakan sistem poin, jumlah poin sudah tertulis di buku sesuai tingkat pelanggaran, mulai dari pelanggaran ringan, sedang, dan berat.
 - 4) Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar membentuk tim ketertiban disebut tim TATIB dengan beranggotakan bapak atau ibu guru serta OSIS (Organisasi Intra Sekolah)
- b. Pembinaan akademik peserta didik
 - 1) Sekolah menggunakan kurikulum K-13, untuk kelas X menggunakan sistem SKS (Satuan Kredit Semester). Selain itu, Peserta didik MAN 1 Blitar mayoritas diterima di perguruan tinggi negeri unggulan seperti UI (Universitas Indonesia)
 - 2) Peserta didik yang nilai ujian kurang dari KKM bagi sistem SKS, tidak boleh memprogram atau mencari tambahan pelajaran di semester berikutnya, dan bagi yang tidak menggunakan sistem SKS harus melaksanakan remedial atau meminta tugas tambahan dari guru masing-masing mata pelajaran yang nilainya kurang.

- 3) Bagi kelas XII untuk persiapan Ujian Nasional madrasah menghadirkan pihak ketiga dari lembaga bimbingan belajar Neutron
 - 4) Untuk persiapan Ujian Nasional dari segi rohani sekolah mengadakan ziarah wali bagi kelas XII, dan pelaksanaan istighasah pada waktu yang telah ditentukan.
- c. Pembinaan non akademik peserta didik
- 1) Jenis-jenis kegiatan non akademik yang dilakukan sekolah ada dua yaitu pengembangan diri dan pembiasaan diri. Pengembangan diri terdiri dari bidang olahraga ada voli, badminton, futsal, tenis meja, atletik lari 100m dan 400m, basket, yang lainnya ada pramuka, Palang Merah Remaja, Hadrah, tari, paduan suara, paskibra, jurnalis, SBQ (Seni Baca Qur'an), dan kajian kitab kuning. Sedangkan yang masuk pembiasaan diri antara lain: shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah dan membaca Al-Quran di awal jam pembelajaran.
 - 2) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk Voli (senin dan selasa), badminton (rabu dan Kamis), futsal (senin dan Sabtu), tenis meja (selasa), atletik (Sabtu), basket (rabu dan Jumat), pramuka (Jumat), PMR (Jumat), Hadrah/sekher/tari (Jumat), paduan suara (Sabtu), paskibra (Sabtu), jurnalis (Sabtu), seni baca Quran (Sabtu), dan kajian kitab kuning (Kamis).

3. Evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di MAN 1 Blitar

- a. Evaluasi peserta didik dilakukan dengan seiring dan terus menerus, melalui monitoring dan supervisi.
- b. Evaluasi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik melalui Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester.
- c. Kepala Madrasah melakukan evaluasi peserta didik pada saat setelah selesai pelaksanaan pengambilan raport kenaikan kelas, dan setelah hasil Ujian Nasional keluar.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti memberikan analisis secara sederhana yang berhubungan dengan: 1) Perencanaan penerimaan peserta didik, 2) Pelaksanaan pembinaan peserta didik, dan 3) Evaluasi peserta didik. Dengan demikian, pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan penerimaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di MAN 1 Blitar

Sistem perencanaan penerimaan peserta didik baru MAN 1 Blitar menerapkan sistem perencanaan penerimaan peserta didik diantaranya perencanaan kepanitiaan PPDB. Adapun waktu pelaksanaan penerimaan peserta didik berdasarkan pada buku kerja yaitu buku RKT (Rencana Kerja Tahunan). Yang dimana jadwal PPDB tersebut tidak terikat dengan Dinas Pendidikan. MAN 1 Blitar ini menerapkan sistem penerimaan peserta didik baru menggunakan dua jalur seleksi yaitu jalur prestasi (Akademik, Non Akademik dan Tahfidz) dan jalur reguler (tes tulis). Sebelum pelaksanaan seleksi PPDB MAN 1 Blitar melakukan promosi penerimaan peserta didik baru dengan mengadakan sosialisasi bersama guru BK (Bimbingan Konseling) tingkat SMP/MTs se-Blitar Raya, melalui *Road Show* ke sekolah SMP/MTs, melalui radio, memasang pengumuman di website madrasah, dan pemasangan banner.

Kriteria penerimaan peserta didik baru MAN 1 Blitar dilihat berdasarkan daya tampung sekolah yaitu 10 kelas, terdiri dari 5 kelas jurusan IPA, 3 kelas jurusan IPS, dan 2 kelas jurusan Agama. Total siswa yang diterima sebanyak 370 sampai 400 siswa dengan cadangan maksimal 10 siswa. Adapun kriteria penerimaan peserta didik jalur prestasi menggunakan rapot dari nilai semester 3, 4 dan 5. Hasil nilai dari ujian nasional minimal 75. Sedangkan jalur reguler mengikuti tes tulis di madrasah dengan jumlah soal 100. Selain itu, inilah yang menjadi berbeda dari MAN 1 Blitar dengan sekolah lainnya yaitu sekolah dengan akreditasi A boleh mendaftarkan siswa hanya 0 sampai 60% dari jumlah

siswa, sedangkan sekolah dengan akreditasi B hanya 50 % dari jumlah siswa.

Prosedur penerimaan peserta didik baru dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas, dan Bapak atau Ibu guru yang ditunjuk sebagai panitia mengadakan rapat bersama untuk pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Dalam prosedur penerimaan peserta didik baru ada kegiatan promosi yang dilakukan oleh panitia bagian publikasi yaitu waka humas dan anggotanya membuat pengumuman atau promosi tentang pendaftaran PPDB. Kemudian, pendaftaran PPDB dilaksanakan secara *offline* dan gratis tanpa dipungut biaya dan hasil tes seleksi diumumkan di papan pengumuman dan website madrasah. Serta bagi peserta didik yang lolos seleksi selanjutnya menyelesaikan administrasi atau daftar ulang, mengikuti Pra MOS, MOS dan diklat bela negara. Diklat bela negara ini adalah program MAN 1 Blitar dan masih sedikit sekolah yang menerapkan program ini.

2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di MAN 1 Blitar

Pembinaan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Blitar yang dapat meningkatkan jumlah PPDB setiap ajaran baru adalah madrasah menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter termasuk dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik, sekolah membuat buku tata tertib siswa. Dalam buku tata

tertib siswa berisi tentang pasal-pasal yang masing-masing pasal dihitung menggunakan sistem poin, jumlah poin sudah tertulis di buku sesuai tingkat pelanggaran, mulai dari pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Pembinaan peserta didik diserahkan kepada Waka Kesiswaan yang dibantu oleh tim tata tertib atau yang disebut tim TATIB dengan bantuan bapak/ibu guru serta satpam.

Pembinaan akademik peserta didik MAN 1 Blitar menggunakan kurikulum K-13. Bagi kelas kelas XI menggunakan sistem SKS (Satuan Kredit Semester). Dalam membina kegiatan akademik, untuk kelas XII dalam persiapan Ujian Nasional sekolah menghadirkan pihak ketiga dari lembaga bimbingan belajar Neutron. Kegiatan ini dilakukan oleh sekolah agar peserta didik tidak bosan dengan suasana kegiatan belajar mengajar. Selain itu, untuk persiapan Ujian Nasional dari segi rohani sekolah mengadakan ziarah wali bagi kelas XII, dan istighasah yang dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan.

Pembinaan non akademik atau ekstrakurikuler merupakan program sekolah yang dibuat untuk menyalurkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik agar dapat menjadi prestasi yang membanggakan sekolah. Jenis-jenis kegiatan non akademik yang dilakukan sekolah ada dua yaitu pengembangan diri dan pembiasaan diri. Pengembangan diri terdiri dari bidang olahraga ada voli, badminton, futsal, tenis meja, atletik lari 100m dan 400m, basket, yang lainnya ada pramuka, PMR, Hadrah, tari, paduan suara, paskibra, jurnalis, SBQ (Seni Baca Qur'an), dan kajian kitab

kuning. Sedangkan yang masuk pembiasaan diri antara lain: shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan shalat ashar berjamaah. Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari dan jam yang telah ditentukan oleh sekolah.

3. Evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di MAN 1 Blitar

Evaluasi peserta didik MAN 1 Blitar dilakukan dengan seiring dan terus menerus, melalui monitoring dan supervisi. Kepala Madrasah melakukan evaluasi peserta didik pada saat setelah selesai pelaksanaan pengambilan rapot kenaikan kelas, dan setelah danem hasil Ujian Nasional keluar. Kemudian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dilakukan evaluasi dengan cara melalui Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Dari evaluasi tersebut diharapkan supaya proses penerimaan peserta didik dan pembinaan peserta didik ke depannya menjadi lebih baik dan juga meningkatkan kualitas input dan output MAN 1 Blitar di tahun ajaran berikutnya. Kepala madrasah dalam mengevaluasi peserta didik selalu melibatkan semua elemen madrasah. Evaluasi madrasah bisa dilihat dari seberapa banyak prestasi peserta didik yang didapatkan dalam setiap tahun ajaran. Evaluasi ini untuk mengukur sejauhmana prestasi peserta didik dalam bidang akademik, maupun non akademiknya. Evaluasi peserta didik nantinya digunakan sebagai bahan acuan untuk kedepannya dalam

membina peserta didik. Pembinaan peserta didik bisa semakin meningkat dari adanya evaluasi peserta didik ini.